

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era global seperti saat ini tenaga kesehatan memiliki tuntutan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu. Pelayanan bermutu dapat diperoleh dari kolaborasi yang baik antar tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang dimaksud adalah perawat, dokter, dokter gigi, bidan, apoteker, dan kesehatan masyarakat (Sedyowinarso, 2011).

Salah satu upaya dalam mewujudkan kolaborasi yang efektif antar profesi perlu diadakannya praktik kolaborasi sejak dini melalui proses pembelajaran yaitu dengan melatih mahasiswa pendidikan kesehatan menggunakan strategi *Interprofessional Education* (IPE) (WHO, 2010). IPE merupakan proses dimana sekelompok mahasiswa belajar bersama-sama selama periode pendidikan tertentu, untuk berkolaborasi dalam upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kesehatan (CIHC, 2009). *The World Health Organization* (WHO, 2010) menyebutkan bahwa *Interprofessional Education* terjadi ketika dua atau lebih mahasiswa atau profesi kesehatan belajar bersama satu sama lain untuk mengefektifkan kolaborasi dan meningkatkan kualitas hasil kesehatan dengan tujuan utama adalah interaksi antar sesama profesi kesehatan.

IPE telah dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan pada banyak negara maju di dunia (Wilhelmsson *et al.*, 2011). Penerapan IPE pada mahasiswa bertujuan agar belajar mengenal profesi kesehatan lain, sehingga

mampu berkolaborasi dengan baik dan dapat menghasilkan tenaga kesehatan yang berbasis *interprofessional*. Hal ini merupakan tuntutan dari pengembangan ilmu kesehatan (Sedyowinarso dan Claramita, 2014).

Menurut WHO (2010) dalam penyelesaian berbagai masalah kesehatan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, kontribusi dari berbagai profesi kesehatan ternyata memberi dampak positif. Praktek kolaborasi dapat mengurangi *waiting time* (50%), ketidakhadiran pekerja (25%), biaya unit perawatan intensif (25%), dan hospitalisasi pasien gagal jantung (50%) (IHI,2004).

Salah satu *outcome* yang diharapkan dalam penerapan IPE adalah terjadinya *teamwork* dan kolaborasi yang kuat antar profesional kesehatan dari disiplin ilmu yang berbeda (Yuniawan, A. E. *et al*, 2015). *Teamwork* dalam IPE akan efektif apabila semua anggota tim memiliki tujuan yang sama, berpartisipasi aktif, saling berbagi ilmu dan keterampilan (WHO, 2010). Melalui kerjasama yang baik antar profesi kesehatan dalam pelayanan kesehatan, maka pasien akan ditangani secara baik sehingga *outcome* perawatan dan kepuasan pasien akan meningkat (Remington,2006).

Menurut Wagner (2011) kemampuan bekerjasama secara interprofesi (*interprofessional teamwork*) harus ditemukan dan dilatih sejak dini mulai dari tahap perkuliahan agar mahasiswa mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman mengenai cara bekerjasama secara tim yang baik dengan profesi lain sebelum mereka terjun ke dunia kerja. Kurang maksimalnya pemahaman terhadap profesi lain disebabkan oleh masih adanya kerancuan peran di antara

profesi kesehatan seperti dokter dan perawat (Hall, 2005). Oleh karena itu penerapan IPE dalam sistem pembelajaran diharapkan dapat memperjelas peran dan tanggung jawab masing-masing profesi (Fauziah, 2010).

Di Indonesia, salah satu institusi pendidikan yang menerapkan model praktik *Interprofessional Education* (IPE) adalah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY). Penerapan IPE sangat penting untuk menerapkan kolaborasi pemberian pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan menjadi lebih efektif. Agar tenaga kesehatan dapat bekerjasama dengan baik dalam memberikan pelayanan kesehatan, maka perlu ditanamkan sejak dini di lingkungan pendidikan yang akan mencetak tenaga kesehatan yang profesional. Sesuai dengan firman Allah tentang bekerja sama. Allah SWT berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah (QS. Al Maidah Ayat :2)”. Penjelasan surat Al Maidah ayat 2 menunjukkan pentingnya tolong menolong atau kolaborasi dalam bekerja khususnya pada pelayanan kesehatan.

Berdasarkan penelitian Utami (2013) dengan judul penelitian pengaruh pembelajaran *Interprofessional Education* (IPE) terhadap persepsi dan sikap untuk bekerjasama mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyebutkan bahwa mahasiswa yang terpapar IPE memiliki nilai persepsi sebesar 75,53% dan sikap bekerjasama

81,1%. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang terpapar IPE memiliki persepsi dan sikap bekerjasama yang baik.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Achmad (2011) dengan judul penelitian hubungan persepsi terhadap *Interprofessional Education* (IPE) dengan sikap untuk bekerjasama mahasiswa tahap profesi FK UGM menyebutkan bahwa 91,39% responden mempunyai persepsi dengan kategori baik terhadap IPE sedangkan 75,50% responden mempunyai sikap untuk bekerjasama dengan kategori baik. Sehingga dengan hasil seperti ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap IPE dengan sikap untuk bekerjasama pada mahasiswa profesi FK UGM.

Mengingat pentingnya model IPE dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan kesehatan serta beberapa penelitian mengungkapkan bahwa IPE dapat menjadi dasar dalam pembentukan kolaborasi, maka peneliti ingin mengetahui perbandingan persepsi terhadap IPE dan sikap untuk bekerjasama mahasiswa antara responden yang terpapar IPE dan juga yang belum terpapar IPE sehingga diharapkan mahasiswa mengetahui pentingnya IPE untuk mempersiapkan diri dalam berkolaborasi antar profesi kesehatan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu apakah ada perbedaan persepsi terhadap IPE dan sikap bekerjasama antara mahasiswa yang terpapar IPE dan yang tidak terpapar IPE?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan persepsi dan sikap bekerjasama antara mahasiswa yang terpapar IPE dan yang tidak terpapar IPE.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Memberikan gambaran mengenai IPE sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan antarprofesi.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai salah satu bahan pertimbangan institusi terhadap pengembangan pembelajaran IPE di institusi pendidikan khususnya dalam bidang kesehatan sehingga mahasiswa lulusan memiliki sikap bekerjasama yang baik dengan profesi lain dalam memberikan pelayanan kesehatan ke masyarakat.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai persepsi terhadap IPE dan sikap untuk bekerjasama antara mahasiswa yang terpapar IPE dan tidak terpapar IPE.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama/ Tahun	Judul	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Utami (2013)	Pengaruh Pembelajaran <i>Interprofessional Education</i> (IPE) terhadap persepsi dan sikap untuk bekerjasama mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Hasil: hasilnya untuk mahasiswa yang terpapar IPE nilai persepsi 75,53% dan sikap bekerjasama 81,1%.	Perbedaan terletak pada subjek penelitian dan metode analisis data. Pada penelitian ini sampel penelitian yang digunakan adalah mahasiswa UMY yang terpapar IPE dan mahasiswa Fakultas Farmasi salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta (FF) yang tidak terpapar IPE, menggunakan analisis statistik dengan <i>Mann-Whitney</i> . Sedangkan penelitian terdahulu sampel yang digunakan pada mahasiswa FKIK UMY yang terpapar IPE menggunakan analisis statistik komparatif <i>One Way ANOVA</i> .
2	Ahmad (2011)	Hubungan persepsi terhadap <i>interprofessional education</i> dengan sikap untuk bekerjasama tahap profesi Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada	Analitik korelatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> dan pendekatan kuantitatif Hasil: hasilnya 91,39% responden mempunyai persepsi dengan kategori baik terhadap IPE sedangkan 75,50% responden mempunyai sikap untuk bekerjasama dan kategori baik.	Perbedaan terletak pada bentuk pelaksanaan IPE, subjek dan metode penelitian. Pada penelitian ini IPE sudah dilaksanakan secara formal, sampel yang digunakan yaitu mahasiswa tahap strata satu (S1), selain itu metode yang digunakan adalah kuesioner sedangkan penelitian terdahulu IPE dilaksanakan secara <i>roleplay</i> , sampel yang digunakan semua mahasiswa tahap profesi dan metode yang digunakan adalah analitik korelatif.